

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad 21 ini manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman baik itu dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Peranan pendidikan itu sendiri sangat penting karena pendidikan merupakan sarana utama dan kebutuhan yang mutlak untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan dan keterampilan menciptakan inovasi terbaru, sehingga mampu bersaing dengan dunia secara luas. Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tersebut dibutuhkan sebuah lembaga formal yang dapat dijadikan naungan dalam menuntut ilmu yaitu sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung banyak mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah dalam bidang sains. Sains merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah inilah yang ingin dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran untuk mencari tahu kebenaran atau pengetahuan terkhususnya dalam bidang fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang sangat penting karena mempelajari gejala dan fenomena yang terjadi di alam dan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) itu

sendiri. Pemilihan sistem pembelajaran yang tepat, termasuk di dalamnya materi, metode dan media pembelajaran akan dapat mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mendukung peningkatan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif untuk kemajuan IPTEK itu sendiri

Pembelajaran fisika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah selama ini ditandai dengan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh aktivitas guru (*teacher centered*) dari pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang terjadi hanya melakukan perpindahan pengetahuan dari guru ke siswa (*transfer of knowledge*) dan terkadang guru lebih terfokus pada penghapalan rumus-rumus saja. Akibatnya, siswa menjadi terbebani dan tidak mampu mengaplikasikan rumus tersebut untuk menyelesaikan persoalan. Selama ini guru terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah untuk semua tipe atau karakteristik materi pelajaran, padahal materi fisika itu sendiri berbeda-beda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Medan melalui wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran fisika di sekolah tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Sebab nilai rata-rata yang dicapai siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 hanya mencapai nilai 65. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 40 siswa kelas X diketahui bahwa 65% siswa tidak menyukai mata pelajaran fisika, 30% biasa saja dan hanya 5% siswa yang menyukai pelajaran fisika. Siswa tidak menyukai pelajaran fisika karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit karena terlalu banyak menghafal rumus, tidak menarik/biasa saja karena model pembelajarannya yang masih bersifat konvensional hanya seputar ceramah, mencatat dan penugasan. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sebab siswa merasa bosan dan jenuh. Kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh siswa seperti buku serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti penggunaan laboratorium yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena alat-alat yang ada

di laboratorium tidak lengkap dan banyak alat yang rusak sehingga tidak memungkinkan bagi siswa untuk menggunakannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dapat diselesaikan menggunakan beberapa alternatif, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Dari uraian diatas peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan siswa dalam merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasi. Hal ini membutuhkan struktur kelas yang lebih canggih dibandingkan model yang berpusat pada guru. Dan beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yaitu dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab mereka diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok, siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. Serta melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi; sumber apa yang mereka butuhkan; siapa akan melakukan apa; dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai di hadapan kelas. Biasanya ada pembagian tugas dalam kelompok yang

mendorong tumbuhnya interdependensi yang bersifat positif di antara anggota kelompok (Slavin, 2005).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu oleh Afdalita dan Purwanto (2015) serta Simanjuntak dan Siregar (2014) dimana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian-penelitian tersebut meyakinkan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) tetapi tempat penelitian, sampel dalam penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu. Peneliti akan melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Dari penjelasan-penjelasan diatas tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki nilai yang baik untuk diterapkan disekolah untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri 9 Medan T.P. 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah yang dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih mencapai 65.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penggunaan model pembelajaran konvensional hanya seputar ceramah, mencatat dan penugasan.
4. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran kurang mendukung seperti laboratorium.
5. Sumber belajar yang kurang mendukung seperti buku.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Materi pelajaran yang diajarkan adalah Kinematika Gerak Lurus.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 9 Medan kelas X semester I T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X semester I T.P 2017/2018 adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*?
4. Bagaimana peningkatan akibat penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X semester I T.P 2017/2018 adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*?
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
4. Mengetahui bagaimana peningkatan akibat penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi kepada guru hasil belajar fisika siswa kelas X selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
2. Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pelajaran fisika.
3. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012).